



**MAKNA ROTI DAN ANGGUR DALAM PERJAMUAN KUDUS
MENURUT KATOLIK DAN PROTESTAN
(STUDI KOMPARATIF)**

SKRIPSI

**Diserahkan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



OLEH :

RISKA WINDI ASTUTI
NIM. 11730323519

Pembimbing I
Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA

Pembimbing II
Dr. Alpizar, M.Si

**JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Makna Roti dan Anggur Dalam Perjamuan Kudus Menurut Katolik dan Protestan (Studi Komparatif)

Nama : Riska Windi Astuti
Nim : 11730323519
Jurusan : Studi Agama-agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Januari 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Januari 2023

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 19740816 2005012 002

Mengetahui

Penguji III

Penguji IV

Dr. Abd Bakar, M. Pd
NIP. 19580803 199402 1001

Dr. Hasbullah, M.Si
NIP. 19721218 1998031 005

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dila
ang meng
umumkan
dan memper
banyak se
bagian at
au seluru
h karya t
ulis ini d
alam bent
uk apapun
tanpa iz
in UIN Su
ska Riau.

Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Riska Windi Astuti

Kepada :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi Saudari :

Nama : Riska Windi Astuti

NIM : 11730323519

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Makna Roti dan Anggur Dalam Perjamuan Kudus Menurut Katolik dan Protestan (Studi Komparatif)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Desember 2022

Pembimbing I

Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA

NIP.195910091988031004



Dr. Alpizar, M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudari

Riska Windi Astuti

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara :

Nama : Riska Windi Astuti

NIM : 11730323519

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Makna Roti dan Anggur Dalam Perjamuan Kudus Menurut Agama Katolik dan Protestan

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 13 Desember 2022

Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Alpizar, M.Si

NIP.196406251992031004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
5. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
6. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
9. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
10. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Riska Windi Astuti
NIM : 11730323519
Tempat/Tgl.Lahir : Tanah Putih/08 Juli 1999
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Makna Roti dan Anggur Dalam Perjamuan Kudus Menurut Katolik dan Protestan (Studi Komparatif)

Menyatakan dengan sebenar- benarnya bahwa :

1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Riska Windi Astuti
(11730323519)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga skripsi ini Alhamdulillah dapat terselesaikan sebagaimana adanya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjung alam nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan pedoman dan tuntutan kepada umat manusia menuju alam yang penuh rahmat dan nikmat yang tak terhingga yakni addinul-Islam

Skripsi ini berjudul Makna Roti dan Anggur dalam Perjamuan Kudus Menurut Katolik dan Protestan (Studi Komparatif). Tulisan ini merupakan hasil maksimal penulis kerjakan, dan merupakan suatu karya ilmiah untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Agama.

Sehubungan dengan adanya judul Skripsi di atas penulis berharap mendapat masukan positif untuk memperlengkap data peneliti, dan kepada pihak pembaca dapat menelaah skripsi dengan sebaik mungkin. Karena pembahasan kali ini merupakan kanzah yang meski di aplikasikan di kehidupan untuk para pengikut-Nya.

Pembahasan kali ini menjadi pengingat bagi para Pengikut-Nya agar melihat seberapa besar pengorbanan Yesus Kristus. Di lain sisi perjamuan kudus yang menjadi pengingat bahwa makna Roti dan Anggur itu cukup dalam untuk para jamaatnya. Semoga Skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat baik kepada masyarakat umum atau publik dan khususnya mahasiswa Ushuluddin Uin Suska Riau. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan tercapai penyelesaian tanpa ada dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih yang mendalam - dalamnya kepada :

1. Seluruh keluarga khususnya kepada kedua orang tua saya yang tercinta, bapak Supriadi dan Ibu Wal Asri, serta kakak saya muharani Julia Fransiska dan abg saya Reza Ade Kurniawan beserta keluarga atas curahan cinta dan kasih sayangnya dalam merawat, membesarkan, membimbing dan menemani serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan dukungan dan semangat secara moral maupun secara material, kerja keras dan doa yang tidak henti hentinya di panjatkan untuk saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU, Wakil dekan I, Wakil dekan II, Serta Wakil dekan III.

4. Bapak Abdul Ghofur, M.Ag, Selaku ketua prodi studi Agama - Agama, Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU, semoga kedepannya membawa Prodi lebih maju lagi daripada sebelumnya.

5. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag, selaku sekretaris program Studi Agama - Agama di Fakultas Ushuluddin yang selalu memberikan arahan dan nasihat kepada setiap mahasiswa/mahasiswi-nya.

6. Bapak Dr. Abu Bakar, M.Pd, selaku penasihat akademik, Terimakasih penulis ucapkan atas waktu, nasihat, dukungan dan masukan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan ini.

7. Bapak Dr. H. Suryan A. Jamrah, MA, selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Dr. Alpizar, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada seluruh bapak dan ibu Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan materi - materi perkuliahan, semoga ilmu yang bapak ibu berikan berkah dan bermanfaat untuk penulis baik di dunia maupun di akhirat.

10. Pimpinan perpustakaan universitas beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

11. Saudara tercinta Shella dan endang Widuri pirdayanti yang telah memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Buat abg ipar saya Awaluddin Arifin dan kakak ipar saya Aulia Sona Hasibuan S.E yang telah memberikan semangat dan dukungan selalu untuk menyelesaikan skripsi ini.

1. Keluarga besar UIN SUSKA RIAU, khususnya teman - teman seperjuangan di Prodi Studi Agama-Agama, atas semua dukungan, semangat, serta motivasinya yang telah diberikan yang tidak bisa disebutkan satu persatu penulis ucapkan Terima kasih banyak.

Penulis menyadari atas keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritik-kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri.

Pekanbaru, 20 September 2022

Penulis,

RISKA WINDI ASTUTI
NIM. 11730323519

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Fokus Penelitian	7
D. Identifikasi Masalah	7
E. Batasan Masalah	7
F. Rumusan Masalah	7
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Agama Katolik	9
2. Pengertian Agama Protestan	11
3. Pengertian Makna Roti dan Anggur Menurut Katolik	12
4. Pengertian Makna Roti dan Anggur Menurut Protestan	16
5. Pengertian Kudus	17
B. Tinjauan Keperustakaan (Penelitian yang Relevan)	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Sumber Data	29
C. Teknik Analisis Data.....	30
D. Sistematika Penulisan	31
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data	33
1. Sejarah Agama Katolik dan Protestan	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

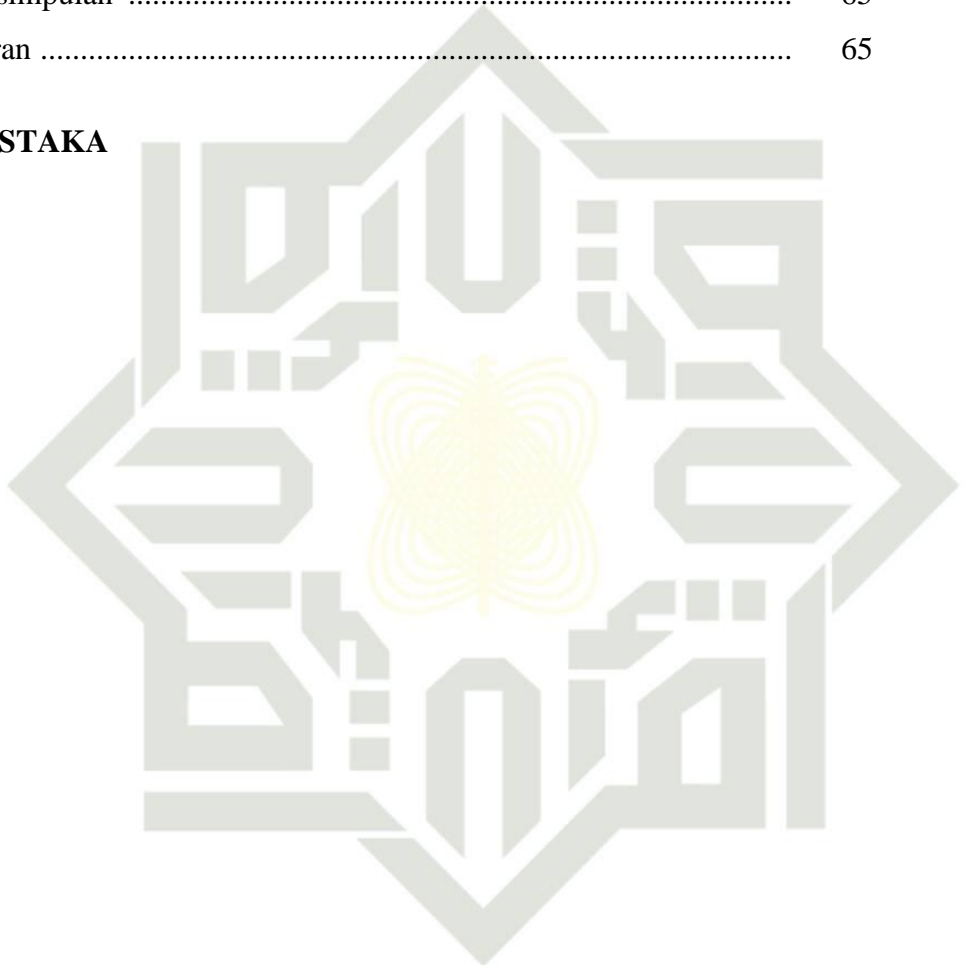
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Perbedaan Perjamuan Kudus Menurut Katolik dan Protestan	57
C. Persamaan Perjamuan Kudus Menurut Katolik dan Protestan	60
D. Analisa Perbedaan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Fonem konsonan ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a” kasrah dengan “i,” dlommah dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi
qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قيل menjadi
qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi
dûna

Khusus bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah fathah ditulis dengan “aw dan “ay” Perhatikan contoh berikut :

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawla

Diftong (ay) = ي menjadi حَيَّ menjadi khayru

C Ta marbûthah (ة)

Ta marbûthah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada diterengah kalimat, tetapi apabila Ta” marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya رسالة للمد الرسالة menajdi al-risalaṭ li al mudarrisah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang

terdiri dari susunan mudlaf ilyah, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya هلا حمرة ر في menjadi fi rahmatillah.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâh

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al ”dalam lafadh jalâlah yang berada di tengahtengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan, sebagai contoh:

1. Al-Imâm al-bukhâriy mengatakan.
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.
3. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasya“ lam yakun.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Makna Roti Dan Anggur Dalam Perjamuan Kudus Menurut Katolik Dan Protestan (Studi Komparatif)

Roti dan Anggur di dalam Alkitab dipercayai adanya sehingga dalam perjamuan Kudus digunakan untuk mengingat akan tuhan Yesus sebagaimana Ia lakukan dimasa hidupnya, teruntuk kepada murid-muridnya. Dalam Perjamuan Kudus menurut Katolik dan Protestan merupakan lambang (simbol) yang menunjuk kepada Tubuh dan Darah Kristus. Yang memilki arti penting bagi kehidupan para jemaat-Nya. Namun pada kehidupan sehari-hari perjamuan kudus yang menggunakan Roti dan Anggur banyak diantaranya tidak dilaksanakan, alasan mereka mengikut situasi dan kondisi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis menemukan dua rumusan masalah yaitu: 1. Apa makna Roti dan Anggur dalam perjamuan Kudus menurut Kristen Katolik dan Protestan? 2. Apa perbedaan dan persamaan tentang Roti dan Anggur dalam perjamuan Kudus menurut Kristen Katolik dan Protestan?. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah : untuk mengetahui perbedaan dan persamaan di dalam pembahasan perjamuan kudus menurut Agama Kristen Katolik dan Protestan. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) yang diambil dari data primer yaitu buku-buku khusus yang membahas terkait permasalahan ini dan data sekunder yaitu buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah tersebut. Hasil menunjukan bahwa baik dalam agama Kristen Katolik dan Protestan terkait perjamuan kudus harus diperingati oleh jemaatnya, sebagaimana firman Allah mengatakan “.... Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!” (1 Korintus 11:22-25), dengan kita memperingati perjamuan kudus ini maka kita semakin menambah keimanan dan diberi jalan keselamatan. Namun perbedaan terletak dalam syarat pelaksanaan perjamuan kudus tersebut, sebagaimana dalam pembahasan ini berbeda-beda.

Kata kunci : Katolik dan Protestan, Perjamuan kudus, Roti dan Anggur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The Meaning of Bread and Wine in the Holy Communion According to Catholic And Protestant (Comparative Study)

The Bread and Wine in the Bible are believed to exist so that the Holy Communion is used to remember the Lord Jesus as He did in his lifetime, for his disciples. In the Holy Communion according to Catholics and Protestants is a symbol (symbol) that points to the Body and Blood of Christ. Which has an important meaning for the lives of His congregation. However, in the daily life of the Holy Communion which uses Bread and Wine, many of them are not carried out, their reasons depend on the situation and conditions. Therefore, in this study the authors found two problem formulations, namely: 1. What is the meaning of Bread and Wine in the Holy Communion according to Catholic and Protestant Christians? 2. What are the differences and similarities regarding Bread and Wine in the Holy Communion according to Catholic and Protestant Christians?. The purpose of this study is: to find out the differences and similarities in the discussion of the Holy Communion according to Catholic and Protestant Christianity. This research is library research (Library Research) which is taken from primary data, namely special books that discuss this problem and secondary data, namely books that have something to do with this problem. The results show that in both Catholic and Protestant Christianity related holy communion must be commemorated by the congregation, as the word of God says "... Do this in remembrance of Me!" (1 Corinthians 11:22-25), by commemorating this holy banquet, we will increase our faith and be given a way of salvation. However, the difference lies in the requirements for holding the Holy Communion, as in this discussion, they differ.

Keywords : Catholic and Protestant, Holy Communion, Bread and Wine.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

معنى الخبز والخمر في المناولة المقدسة الكاثوليكية والبروتستانتية (دراسة مقارنة)

يُعتقد أن الخبز والخمر في الكتاب المقدس موجودان بحيث يتم استخدام المناولة المقدسة لتذكر الرب يسوع كما فعل في حياته لتلاميذه. في المناولة المقدسة وفقًا للكاثوليك والبروتستانت هو رمز (رمز) يشير إلى جسد ودم المسيح. مما له معنى هام في حياة المصلين. ومع ذلك ، في الحياة اليومية للقربان المقدس التي تستخدم الخبز والنبيد ، لا يتم تنفيذ الكثير منها ، وتعتمد أسبابها على الوضع والظروف. لذلك ، وجد المؤلفون في هذه الدراسة صيغتين إشكاليتين ، وهما: 1. ما معنى الخبز والنبيد في المناولة المقدسة عند المسيحيين الكاثوليك والبروتستانت؟ 2. ما هي أوجه الشبه والاختلاف فيما يتعلق بالخبز والخمر في المناولة المقدسة عند المسيحيين الكاثوليك والبروتستانت؟. الغرض من هذه الدراسة هو: معرفة أوجه الاختلاف والتشابه في مناقشة المناولة المقدسة وفقًا للمسيحية الكاثوليكية والبروتستانتية. هذا البحث عبارة عن بحث مكتبة (بحوث المكتبات) مأخوذ من بيانات أولية ، وهي كتب خاصة تناقش هذه المشكلة والبيانات الثانوية ، وهي الكتب التي لها علاقة بهذه المشكلة. تظهر النتائج أنه في كل من المسيحية الكاثوليكية والبروتستانتية يجب أن تحفل الجماعة المقدسة بذكرى الشركة المقدسة ، كما تقول كلمة الله ".... هل هذا لذكري!"¹ كورنثوس 11: 22-25) ، بإحياء ذكرى هذه الوليمة المقدسة ، سنزيد من إيماننا ونمنح طرق الخلاص. لكن الاختلاف يكمن في متطلبات عقد القربان المقدس ، لأنهما يختلفان في هذا النقاش.

الكلمات الأساسية: الكاثوليكية والبروتستانتية ، المناولة المقدسة ، الخبز والنبيد.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Perjamuan Kudus, Perjamuan Suci, Perjamuan Paskah, atau Ekaristi (bahasa Inggris: eucharist) adalah suatu ritus yang dipandang oleh kebanyakan Gereja dalam Kekristenan sebagai suatu sakramen. Ekaristi dilembagakan oleh Yesus Kristus saat Perjamuan Malam Terakhir. Yesus memberikan murid-murid-Nya roti dan anggur saat makan Paskah, lalu memerintahkan para pengikutnya: “perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku” sambil merujuk roti tersebut sebagai “tubuh-Ku” dan anggur tersebut sebagai “darah-Ku”.¹

Istilah “Ekaristi” (eucharistia) tidak ada dalam perjanjian baru, melainkan dalam ajaran-ajaran rasul pada akhir abad I. mulai abad II, yang dimaksudkan dengan Ekaristi, dipakai dalam pertemuan umat seperti digambarkan dalam Kis. 2:42 kemudian 1kor. 11:23-25 memberikan makna Ekaristi, yang diambil dari kata *eucharistein*, yang berarti mengucapkan rasa syukur.²

Dalam arti harafiah terutama didasarkan pada Injil Yohanes 6:51, seperti dikutip dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) 1406: *"Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan Kuberikan untuk hidup dunia."*³

Komuni berasal dari bahasa Latin: *communio* (saling berbagi atau persekutuan), dengan menerjemahkan istilah Yunani *κοινωνία* (*koinōnía*) in 1 Korintus 10:16:

¹Adolf Heuken SJ. Ensiklopedi Gereja, *Jilid V (edisi ke-2005)*.(Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka).Hlm 233-235.

²Mgr. F.X. Hadisumarta O.Carm, *Ekaristi*, (Jakarta, Katolik Indonesia (Anggota IKAPI), 2013),hlm. 13a

³<https://bendespinosa27.wordpress.com/2017/09/06/menelisis-pemahaman-tentang-roti-dan-anggur-dalam-tradisi-kekristenan/diaskes> pada tanggal 5 maret 2021 jam 08.00 Wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah “Komuni”, atau “Komuni Kudus” (Holy Communion), digunakan oleh beberapa kalangan yang berasal dari Reformasi Protestan untuk mengartikan keseluruhan ritus Ekaristi. Yang lainnya, seperti Gereja Katolik, tidak menggunakan istilah ini untuk ritusnya. Tetapi kalangan Katolik mengartikannya sebagai tindakan ambil bagian dalam penerimaan roti (hosti) dan/atau anggur yang sudah dikonsekrir; menerima Hosti Kudus sama artinya dengan menerima Komuni Kudus.⁴

Katekismus Gereja Katolik (KGK) 1407 dan 1409 menyatakan bahwa Ekaristi adalah pusat dan puncak kehidupan Gereja, peringatan Paskah Kristus yang dihadirkan di dalam kegiatan liturgi. Karena di dalamnya Yesus Kristus mengikutsertakan Gereja-Nya dan semua anggota-Nya dengan korban pujian dan syukur yang Ia persembahkan satu kali untuk selamanya di salib kepada Bapa-Nya; di mana melalui korban tersebut Yesus mencurahkan anugerah keselamatan kepada umat sebagai anggota Tubuh-Nya, yakni Gereja (lihat: Tubuh Kristus).[26][27] Sehingga umat yang menerimanya (melalui Komuni Kudus) dipererat hubungannya dengan Tuhan, dosa-dosa ringan-nya (yang telah disesalnya) diampuni, dan lebih dimampukan untuk melawan godaan berdosa berat.⁵:1416 Melalui Ekaristi, umat juga memperoleh karunia rohani dan jasmani dari Tuhan serta dapat mempersembahkannya bagi mereka yang telah meninggal.:1414

Hasil dari Konsili Trente, dan dituliskan kembali dalam KGK 1376, menegaskan bahwa roti (biasanya disebut hosti) dan anggur yang telah dikonsekrasi dalam perayaan Ekaristi mengalami perubahan hakikat secara keseluruhan (transubstansiasi) menjadi Tubuh dan Darah Kristus, di mana Yesus Kristus hadir sepenuhnya secara nyata beserta jiwa dan keilahian-Nya. Sehingga roti dan anggur yang telah dikonsekrir tersebut pada hakikatnya sudah bukan roti dan anggur lagi, tetapi Tubuh dan Darah Kristus yang sebenarnya. Darah itu sendiri juga ada dalam rupa roti, dan Tubuh-Nya juga

⁴Eugene LaVerdiere, *The Eucharist in the New Testament and the Early Church*, (1996, Liturgical Press, ISBN 978-0-8146-6152-9) Hlm. 1–2

⁵Thomas R. Schreiner, Matthew R. Crawford *The Lord's Supper*, B&H (2011), Publishing Group, ISBN 978-0-8054-4757-6) Hlm. 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada dalam rupa anggur; maka menyambut Tubuh-Nya (Komuni Kudus) berarti menyambut Tubuh dan Darah-Nya. Salah satu dasar ajaran Gereja Katolik mengenai transubstansi dan Ekaristi adalah Injil Yohanes 6:51,54,56:1406⁶.

Serupa dengan Katolik Roma, Ekaristi merupakan titik sentral dalam komunitas umat Kekristenan Timur -baik Ortodoks maupun Katolik Timur. Gereja Ortodoks Timur menegaskan kehadiran Kristus secara nyata dalam Misteri Suci (roti dan anggur yang sudah dikonsekrir) yang mana diyakini adalah benar-benar Tubuh dan Darah Yesus Kristus. Perubahan hakikat tersebut (roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus), atau transubstansiasi, tercantum dalam Katekismus Gereja Ortodoks Timur dan Katekismus St Philaret; dan dalam Katekismus St. Philaret dituliskan bahwa istilah “transubstansiasi” tidak digunakan untuk menentukan bagaimana caranya perubahan itu dapat terjadi. Namun Gereja Ortodoks Timur lebih memilih untuk menggunakan istilah sederhana “perubahan” (bahasa Yunani: μεταβολή) untuk menggambarkan perubahan roti dan anggur menjadi Tubuh dan Darah Kristus yang sebenarnya.⁷

Jika dalam Gereja Katolik Roma, kata-kata konsekrasi dianggap sebagai saat terjadinya transubstansiasi, Gereja Ortodoks Timur — dan beberapa Gereja Katolik Timur menganut pandangan berbeda. Mereka tidak mendefinisikan kapan tepatnya terjadi perubahan, dan meyakini bahwa proses perubahan mulai terjadi saat Liturgi Persiapan dan selesai pada saat Epiklesis (doa atau seruan kepada Roh Kudus agar menguduskan roti dan anggur). Dalam Ritus Bizantium (yang digunakan Ortodoks Timur dan sebagian Katolik Timur), dan beberapa tradisi Timur lainnya, Epiklesis dilakukan setelah Anamnesis (seruan penguatan akan sengsara, wafat, dan kebangkitan Kristus); sementara dalam Ritus Latin sebaliknya.

⁶Robert Benedetto, James O. Duke *The New Westminster Dictionary of Church History*, (2008, vol. 2, Westminster John Knox Press) hlm. 231, ISBN 978-0-664-22416-5[^] (Inggris)
 Jerome Kodell (1988), *Eucharist in the New Testament*, hlm. 51, ISBN 0-8146-5663-3

⁷Laurie Guy, *Introducing Early Christianity*, hlm. 196, ISBN 0-8308-3942-9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perjamuan kudus menjadi sakramen yang menandakan keselamatan dari Yesus Kristus kepada seluruh umat-Nya. Perjamuan kudus juga menjadi bukti kasih dan rahmat Allah. Perjamuan kudus dibahas beberapa kali dalam Alkitab, salah satunya pada injil Matius 26:26-29 yang berbunyi:⁸

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: 'Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku.' Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: 'Minumlah, kamu semua, dari cawan ini.' sebab inilah dara-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.' Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang aku tidak akan minum lagi hasil pokok Anggur ini sampai pada hari aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam kerajaan Bapa-Ku."

Mengutip buku *Kamus Sejarah Gereja* karangan Frederiek Djara Wellem (2004), perjamuan kudus berasal dari bahasa Yunani, yakni *eucharistia* yang artinya pengucapan syukur.⁹

Perjamuan kudus tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, sebab sifatnya sakral. Di samping itu, perjamuan kudus juga mengandung makna penting bagi setiap umat Kristendan Katolik terkait pengorbanan Yesus Kristus.

Begitupun pada umumnya, semua denominasi Kristen percaya bahwa mereka diperintahkan Yesus untuk mengulangi peristiwa perjamuan ini untuk memperingatinya: "... perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!" (1 Korintus 11:24-25). Sebagian Gereja Protestan lebih menekankan Perjamuan Kudus sebagai peringatan akan kematian dan pengorbanan Yesus bagi umat manusia. Perjamuan Kudus berguna sebagai dorongan untuk secara periodik menilai diri (*self correction*) dalam arti mengadakan koreksi atas hati dan pikiran masing-masing, karena syarat untuk dapat ikut dalam Perjamuan Kudus ialah hati yang bersih dan pikiran sedemikian rupa sehingga

⁸ Anggota IKAPI, *ALKITAB*, (2013, Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta), hal. 48

⁹<https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengetahui-makna-perjamuan-kudus-sakramen-umat-nasrani-1wOWE38Mf9D/3diaskes> pada tanggal 10 maret 2021 jam 10.00 WIB.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keikutsertaan makan roti dan minum anggur dari cawan Perjamuan Kudus itu adalah dalam keadaan rohani yang layak dan iman yang tidak ragu-ragu (1 Korintus 11:28-29).¹⁰

Judul ini menarik untuk dijadikan penelitian, karena bukan saja pengetahuan untuk Agama Katolik melainkan pentingya bagi Agama Protestan, sehingga seluruh umat kristiani mempercayai bahwa roti dan anggur memiliki makna yang dalam, sehingga dalam perjamuan kudus harus diiringi dengan adanya roti dan anggur dalam agama tersebut, berikut terdapat perbedaan dan persamaan dalam perjamuan kudus baik agama katolik maupun Protestan.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara lebih dalam, yaitu dengan judul Skripsi "*Makna Roti dan Anggur dalam Perjamuan Kudus Menurut Katolik dan Protestan (Studi Komparatif)*", dan dengan ini kita mengetahui letak persamaan dan perbedaan tersebut.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian, disini akan diberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dipergunakan sebagai berikut;

1. Makna Roti dan Anggur

Pandangan Gereja Katolik bahwa roti dan anggur Ekaristi adalah Daging dan Darah Kristus dalam arti harafiah terutama didasarkan pada Injil Yohanes 6:51, seperti dikutip dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) 1406: "Akulah roti hidup yang telah turun dari surga. Sedangkan protestan, roti melambangkan tubuh Kristus dan anggur menjadi simbol untuk darah Yesus.

¹⁰Aaron Milavec *The Didache: Text, Translation, Analysis, and Commentary*, (2003 Lurgical Press, ISBN 9780814658314)Hlm. 22-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Perjamuan Kudus

Perjamuan dalam agama Kristen ialah bersifat Sakral yang menandakan sebuah kehormatan Yesus dimasa hidupnya. Sedangkan, dalam bahasa Ibrani, kata Kudus memiliki arti terpisah atau tidak tercampur dengan yang lain. Istilah kudus di perjanjian lama sama dengan di perjanjian baru, kudus dipakai dalam pengertian tertinggi terhadap Allah.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Arman Syaputra mamaknai perjamuan kudus adalah suatu peristiwa yang selalu dilakukan oleh seluruh Gereja karena perjamuan kudus juga dikenal sebagai bentuk perjanjian yang dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan umatnya, secara langsung perjamuan kudus adalah pengakuan iman umat Allah yang mengakui bahwa keselamatan telah datang.¹¹

Jadi, perjamuan kudus ialah sebuah kehormatan atas pengorbanan yesus untuk umatnya, yang membawa kepada jalan keselamatan.

3. Protestan

Protestanisme adalah sebuah dominasi dalam agama kristen. Dominasi ini muncul setelah protes Martin Luther pada tahun 1517 dengan 95 dalilnya. Kata protestan ditunjukkan untuk umat kristen yang menolak ajaran maupun otoritas gereja katolik¹².

4. Katolik

Istilah Katolik berasal dari Yunani “Katolikhos” yang berarti umum, menyeluruh atau universal¹³. Agama Katolik berpusat di Roma Italia dan pemimpin tertingginya ialah Paus¹⁴.

¹¹ Arman shaputra, “*Transsubstansi perjamuan kudus dalam Agama Kristen Katolik dan Protestan*”, Skripsi S1, Pekanbaru:UIN Suska Riau, 2012, hlm, vii

¹² Wikipedia. Protestanisme. Dikutip dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/protestanisme>. pada hari kamis 26 November 2020 jam 09.00 Wib.

¹³ Jacobus Tarigan, *Religiositas Agama dan Gereka Katolik*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia. 2007). Hlm. 81

¹⁴ Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Agama. 2008). Hlm. 713

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemahaman terhadap makna Roti dan Anggur dalam perjamuan kudus menurut agama katolik dan protestan.

D Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

1. Terdapat perbedaan dalam memaknai roti dan anggur dalam perjamuan kudus menurut agama katolik dan protestan terdapat berbeda.
2. Nilai-nilai yang terdapat dalam makna roti dan anggur dalam perjamuan kudus menurut agama Katolik dan Protestan ternyata beda-beda.
3. Pandangan Agama Kristen Katolik dalam perjamuan kudus yang diiringi dengan adanya makna roti dan anggur dimaknai berbeda.
4. Pandangan Agama Kristen Protestan dalam perjamuan kudus yang diiringi dengan adanya makna roti dan anggur jelas berbeda
5. Didalam pelaksanaan perjamuan kudus terdapat perbedaan menurut agama Katolik dan Protestan tentu berbeda.

E Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, selain mengetahui makna roti dan anggur dalam perjamuan kudus, mengetahui penting perbedaan dan persamaannya. Sehingga pengetahuan menjadi lebih lengkap dan riil menurut sumbernya.

F Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa makna Roti dan Anggur dalam Perjamuan Kudus Menurut Kristen Katolik dan Protestan?
2. Apa perbedaan dan persamaan tentang Roti dan Anggur dalam Perjamuan Kudus Menurut Kristen Katolik dan Protestan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Makna Roti dan Anggur dalam perjamuan Kudus Menurut Kristen Katolik dan Protestan
 - b. Untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan tersebut.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang Studi Agama-agama, khususnya yang berkaitan dengan Kudus.
 - b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi pihak yang berkepentingan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Agama Katolik

Menurut buku karangan Khotimah yang berjudul “Perbandingan Agama” (*Pengantar Studi Memahami Agama-agama*) menjelaskan Secara Etimologi ada beberapa pendapat memberikan makna “agama” cukup beragam, diantara memaknai “agama” berasal dari bahasa Sansksekerta yang mempunyai beberapa arti. Satu pendapat mengatakan bahwa agama berasal dari dua kata, yaitu *a* dan *gam* yang berarti = tidak kacau (teratur). Ada juga yang mengartikan *a* = tidak, sedangkan *gam* = pergi, berarti tidak pergi, tetap ditempat, turun menurun.¹⁵

Sedangkan Agama menurut menurut beberapa ahli mengartikan diantaranya ialah :

- a. Pengertian Agama Menurut KBBI: Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan/kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya.¹⁶
- b. Émile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu "sistem kepercayaan dan praktek yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus, kepercayaan-kepercayaan dan praktek-praktek yang bersatu menjadi suatu komunitas moral yang tunggal."¹⁷
- c. Harun Nasution mengatakan bahwa agama dilihat dari sudut muatan atau isi yang terkandung di dalamnya merupakan suatu

¹⁵Khotimah, *Perbandigan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, (Riau:Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau Kerjasama dengan Asa Riau, 2015) hlm. 1

¹⁶<http://www.definisi-pengertian.com/2016/02/pengertian-agama-definisi-menurut-ahli.html> diakses pada tanggal 25-08-2022 jam 1.20 wib.

¹⁷<https://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/gapai/Durkheim.html>=DefinisiagamamenurutDurkheimadalah,pentingyang menjadi syarat sesuatu diakses pada tanggal 4/11/2022 pada jam 01:00

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- kumpulan tentang tata cara mengabdikan kepada Tuhan yang terhimpun dalam suatu kitab, selain itu beliau mengatakan bahwa agama merupakan suatu ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi.¹⁸
- d. Menurut Sidi Gazalba (1975), menyatakan bahwa religi (agama) adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakekat dari semuanya itu.¹⁹
 - e. Menurut Alpizar dalam bukunya yang berjudul Agama-Agama dunia (kajian terhadap sejarah agama) Jilid 1 Agama adalah merupakan suatu perintah yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab serta patuh dan ta'at kepada semua ketentuan agama.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan pengertian Agama ialah sebuah wadah manusia untuk mendekati diri kepada sang pencipta melalui aturan-aturan yang terdapat dalam kitabnya, sehingga akan menumbuhkan rasa keimanan seseorang tersebut

Cikal bakal istilah *katolik* adalah kata *katolikos*, kata sifat dalam bahasa Yunani yang berarti "semesta". Langsung dari bahasa aslinya, atau via bahasa Latin Akhir, istilah *katolik* masuk ke dalam bermacam-macam bahasa lain, dan menjadi dasar pembentukan berbagai istilah teologi semisal *katolikisme* (bahasa Latin Akhir: *catholicismus*) dan *kekatolikan* (bahasa Latin Akhir: *catholicitas*).²¹

Sebagaimana terdapat dalam pembahasan di atas penulis menyimpulkan Agama Katolik ialah kepercayaan umat Kristen yang

¹⁸E-JURNAL <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-agama-menurut-para-ahli.html> diakses pada tanggal 12/08/2022 jam 3.20 wib.

¹⁹<https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-agama-menurut-para-ahli.htm> diakses pada tanggal 12/08/2022 jam 03:20 WIB

²⁰Alpizar, M.Si, *Agama-Agama Dunia (Kajian Terhadap Sejarah Agama)* Jilid 1 Pekanbaru-Riau, Yayasan Pustaka Riau, 2008) hlm, 8

²¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Katolik> diakses pada tanggal 19/10/2022 jam 02.00 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajarkan kebenaran yang seutuhnya terhadap Yesus Kristus sebagai Allah, ajaran ini berkembang atau disebarluaskan oleh Paulus.

2. Pengertian Agama Protestan

Secara Etimologi Protestan sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu: "*Pro Testanum*", (Inggris: "*Pro Testament*"). "Pro" berarti: memihak, memilih untuk atau kepada. Sementara "Testanum" berarti: Perjanjian. Ini adalah 2 kata yang menunjuk pada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru di Alkitab.²²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata protes adalah pernyataan tidak menyetujui, menentang, menyangkal, dan sebagainya. Contoh: Sebagian orang melancarkan kecaman pedas dan protes keras.²³

Istilah "Protestan" juga merujuk kepada "surat Reformasi Protestan" yang disampaikan oleh para pembesar yang mendukung pernyataan Martin Luther, melawan keputusan *Diet Speyer* pada tahun 1529 yang menguatkan keputusan (maklumat) Diet Worms yang mengecam ajaran Martin Luther sebagai ajaran sesat (heretik).²⁴

Jadi, dapat disimpulkan Protestan adalah penolakan ajaran maupun otoritas Gereja Katolik gerakan agamawi yang berlandaskan iman dan praktik Kekristenan yang berawal dari dorongan Reformasi. Protestan dalam segi doktrin, politik dan eklesiologi, melawan apa yang dianggap sebagai penyelewengan Gereja Katolik Roma, oleh Martin Luther pada tahun 1517 dengan 95 dalihnya.

Merupakan satu dari tiga pemisahan utama dari "Kekristenan Nicaea (Nicene), yaitu di samping Gereja Katolik Roma dan Gereja Ortodoks.

²⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Protestanisme> diakses pada tanggal 19/10/2022 jam 02:00

²³ <https://kbbi.lektur.id/protes> diakses pada tanggal 25/11/2022 jam 10.00 wib

²⁴ <https://www.pinterpandai.com/agama-protestan/> diakses pada tanggal 07/11/2022 jam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengertian Roti dan Anggur Menurut Katolik

a. Pengertian Roti menurut Katolik

Definisi dari kata Roti menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan resmi dari Departemen Pendidikan Nasional) memiliki paling tidak sedikit perbedaan. Roti didefinisikan sebagai makanan yang dibuat dari bahan pokok tepung terigu.²⁵

Pandangan Gereja Katolik bahwa roti dan anggur Ekaristi²⁶ adalah Daging dan Darah Kristus dalam arti harafiah terutama didasarkan pada Injil Yohanes 6:51, seperti dikutip dalam Katekismus Gereja Katolik (KGK) 1406: *"Akulah roti hidup yang telah turun dari sorga. Jikalau seorang makan roti ini, ia akan hidup selama-lamanya, dan roti yang kuberikan itu ialah daging-Ku, yang akan kuberikan untuk hidup dunia. Gereja katolik roma memakai juga roti tanpa ragi, sebab Ekaristi sebagaimana dikehendaki Kristus sendiri merupakan "peringatan" akan Dia.*²⁷

Sedangkan Makna roti Dalam Injil Yohanes (6:11) dalam Perjamuan Kudus sebagai lambang dari tubuh-Nya yang akan dipecah-pecahkan untuk diberikan kepada murid-murid-Nya. Roti yang dilambangkan sebagai tubuh-Nya mengarah kepada kematian-Nya, bahwa tubuh-Nya akan mati dan hal tersebut sebagai tanda Ia akan menyerahkan tubuh-Nya kepada kematian.²⁸

Jadi, menurut penulis makna roti adalah Tubuh-nya Yesus yang melambangkan pengorbanan dan kekuatan dalam hidup. Roti tersebut ibarat dirinya yang hadir dan mengisi tubuh bagi orang yang percaya akan diriNya melalui roti tersebut.

²⁵ <https://kbbi.web.id/roti> diakses pada tanggal 7/11/2022 jam 03:00 WIB

²⁶ Ekaristi adalah perayaan ibadat mengucapkan pujian dan syukur kepada Allah.

²⁷ A. Lukasik SCJ, *Pemahaman perayaan Ekaristi (Penjelasan Tentang Unsur-unsur perayaan Ekaristi)*, (Yogyakarta, Kanisius (Anggota IKAPI), 1990), hlm. 51

²⁸ <https://www.kompasiana.com/muaraalatasmarbun0945/5e72b6ba097f365ce760e2b2/roti-dalam-alkitab> diakses pada tanggal 25/11/2022 jam 08.00 Wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Makna Anggur menurut Katolik

Anggur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki definisi yakni menunjuk pada tanaman anggur, buah anggur, atau minuman dari sari buah anggur yang difermentasikan. Anggur yang digunakan dalam Perjamuan Kudus (Misa) disini merujuk pada minuman anggur tersebut. Penggunaan Bahasa untuk anggur sendiri, pertama berasal dari Bahasa Yunani: *Oinos*, Ibrani *yayin*, sedangkan dalam Bahasa latin *vinum*, Bahasa Roman yakni Italia/spanyol: *vino*, Perancis: *Vin*, Bahasa germanik seperti Inggris: *vine/wine*, bahasa Jerman: *wein*.²⁹

Adapun makna anggur sendiri dalam umat Katolik ialah darah Kristus yang dianggap sakral dan sebagai penyempurna ibadah yang melambangkan kedekatan seseorang manusia dengan Tuhanya.

Anggur dipalestina merupakan minuman biasa, seperti the disini, pernah diperdebatkan, apakah boleh merayakan Ekaristi dengan makanan dan minuman lain, bukan roti dan anggur, tetapi gereja tidak memperbolehkannya. Ekaristi adalah begitu besar dan luhur, sehingga kita tidak berhak bertindak semaunya atau seenaknya. Gereja menganggap penting agar kita memakai bahan yang sama seperti dipakai oleh Yesus sendiri.³⁰

Di dalam Perjanjian Baru, anggur menjadi simbol darah Yesus, yang ditumpahkan ketika Ia mati untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosa mereka (Mrk. 14:23-25). Dan ketika Yesus dan murid-murid-Nya sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Ambillah, inilah tubuh-Ku 1 ." 14:23 Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka, dan mereka semuanya minum

²⁹ <https://kbbi.lektur.id/anggur> diakses pada tanggal 07/11/2022 jam 03:00 WIB

³⁰ A. Lukasik SCJ, *Op, cit.* hlm 52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari cawan itu. 14:24 Dan Ia berkata "Inilah darah-Ku, darah perjanjian 2, yang ditumpahkan bagi banyak orang. 14:25 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, dalam Kerajaan Allah."³¹

Anggur melambangkan cinta Allah yang yang demikian besar kepada umat manusia, sehingga ia rela Anak-Nya yang tunggal menjadi tebusan dosa. Acuan Alkitab pertama mengenai "anggur" adalah minuman beralkohol; Nuh menjadi mabuk karenanya (Kej. 9:21). Jus anggur yang bukan beralkohol tidak dapat memabukan. Di dalam kitab Hakim-hakim 13:4, Tuhan berfirman, "Oleh sebab itu, peliharalah dirimu, jangan minum anggur atau minuman yang memabukkan dan jangan makan sesuatu yang haram."³²

Di dalam kepercayaan katolik Anggur merupakan memiliki makna simbolis sebagai keberuntungan baik, harta melimpah dan kemakmuran. Meskipun anggur warna apa saja tetap membawa keberuntungan, namun anggur dengan warna hijau kekuningan lah yang populer disajikan karena dianggap memiliki warna emas sebagai doa harta melimpah.³³

Dalam iman Gereja Katolik, hosti dan anggur/wine mengalami transubstansiasi dalam doa Syukur Agung menjadi benar-benar tubuh dan darah Kristus. Bagi umat Katolik, anggur misa dan hosti dianggap sakral, dan sebagai penyempurna ibadah yang melambangkan kedekatan seorang manusia dengan Tuhannya. Begitupun anggur adalah karunia Allah yang baik dan hal itu sah untuk diminum, kita harus secara seimbang memikirkan

³¹ <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8443> diaskes tanggal 26/11/2022 pada jam 09:00 wib.

³² *Ibid*, <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=9%2012:13>

³³ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210121160043-262-596739/10-buah-yang-jadi-lambang-keberuntungan-menurut-feng-shui> diaskes 27/11/2022 jam 10:00 Wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peringatan-peringatan Alkitab terhadap terlalu banyak minum (Ams. 20:1). Kita juga mengutuk minuman yang diperuntukan bagi kaum muda, minuman saat berkendara, dll., dan juga makan terlalu banyak makanan, karena Kitab Suci mengatakan hal kemabukan yang sama mengenai kerakusan. Kemabukan sering disebut di dalam Alkitab dengan kaitannya dengan percabulan dan "pesta pora". Benarlah untuk mengutuki gaya masa kini pada adegan klub malam abad 21 ini. "Sebab telah cukup banyak waktu kamu pergunkan untuk melakukan kehendak orang-orang yang tidak mengenal Allah. Kamu telah hidup dalam rupa-rupa hawa nafsu, keinginan, kemabukan, pesta pora, perjamuan minum dan penyembahan berhala yang terlarang" (1Pet. 4:3).³⁴

Dalam arti inilah Gereja memberkati roti dan anggur dalam upacara yang sering disebut "persembahan" itu, dan yang sebenarnya baru merupakan persiapan persembahan. Kita memberkati dan memuji Allah karena Anugrah roti dan anggur. Sebab dialah pencipta segala sesuatu. Dia bermurah hati. Segala yang baik, segala yang perlu untuk hidup berasal dari-Nya.³⁵

Di dalam perjanjian lama, roti dan anggur dipersembahkan diantara buah-buahan sulung, sebagai tanda syukur kepada pencipta. Tetapi dalam hubungan dengan eksodus bangsa Israel dari pembuangannya wilayah mesir, buah-buahan itu mempunyai makna baru. Roti tidak beragi yang dimakan umat Israel dalam perayaan paskah setiap tahun, mengingat pada ketergesa-gesaan untuk meninggalkan mesir yang merupakan pembebasan mereka. Kenangan manna di padang gunung selalu mengingatkan Israel bahwa ia hidup dari roti Sabda Allah (bdk. UI.8:3). dan roti sehari-hari adalah buah hasil tanah terjanji,

³⁴ https://cprc.co.uk/languages/indonesian_wineinbible/ diakses pada tanggal 07/11/2022 jam 04:00 WIB

³⁵ A. Lukasik SCJ, *Op.cit.* hlm 54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai suatu jaminan bahwa Allah tetap setia kepada janjinya.³⁶

4. Pengertian Roti dan Anggur Menurut Protestan

a. Makna Roti menurut Protestan

Dalam 1 Korintus 11 : 24 - 26 dituliskan — “Dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan aku!" Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!" Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian TUHAN sampai Ia datang.”³⁷

b. Makna Anggur menurut Protestan

Acuan Alkitab pertama mengenai “anggur” adalah minuman beralkohol; Nuh menjadi mabuk karenanya (Kej. 9:21). Jus anggur yang bukan beralkohol tidak dapat memabukan. tidak seorang pun dapat mabuk karena minum banyak jus anggur, tetapi kita melihat di dalam Efesus. 5:18: *”Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh”*. Hal ini penting bahwa Firman Allah tidak pernah mewartakan, ”Jangan minum [anggur]”, malahan, kita membacanya, ”Jangan kamu menjadi mabuk [karena anggur]”, Kitab Suci tidak melarang penggunaan minuman

³⁶Mgr. F.X. Hadisumarta O.Carm, *Ekaristi*, Op.cit. hlm 7

³⁷<https://analisedaily.com/berita/arsip/2016/3/27/224980/roti-dan-anggur-pojjaman/diaskes> pada tanggal 20/10/2022 jam 02:00 wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beralkohol, tetapi Kitab Suci melarang untuk menyalahgunakan hal itu.³⁸

Jadi, Anggur sama seperti pengertian Agama Katolik ialah darah Yesus yang ditumpahkan ketika Ia mati untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosa mereka (Mrk. 14:23-25). Anggur melambangkan cinta Allah yang demikian besar kepada umat manusia, sehingga ia rela Anak-Nya yang tunggal menjadi tebusan dosa.

Tujuan mengapa Agama Katolik dan Protestan menggunakan Roti dan Anggur tidak lain dan tidak bukan Roti dan anggur adalah tanda, sebagai sarana untuk lebih menguatkan iman percaya kita kepada Dia (Yesus) yang telah berkorban untuk kita.

5. Pengertian Kudus

a. Pengertian Kudus (Kekudusan) Dalam Perjanjian Lama

Kekudusan dalam istilah Ibrani disebut qadosi yang artinya terpisah, dikhususkan, terpotong dari, dilepaskan seseorang atau benda, dan dikhususkan bagi Tuhan supaya Tuhan dapat memakainya.³⁹ Kadang-kadang qadosi dan qodesi diartikan dengan suci, walaupun perbedaan antara kudus dan suci tidaklah gamblang, karena kudus mengacu kepada kualitas hakiki Tuhan dan manusia sedangkan suci mengacu kepada setiap yang menjurus kepada kekudusan.⁴⁰

Kudus atau suci mengungkapkan sifat Allah. Allah itu kudus berarti lain dari segala sesuatu yang kita kenal di dunia:memiliki kepenuhan hidup, kebaikan dan kesempurnaan. Bagi manusia, kesucian itu Nampak sebagai kuasa yang dahsyat,

³⁸<https://tuhanyesus.org/hukuman-minum-anggur-dalam-injil> diakses pada tanggal 06/11/2022 jam 02:00 WIB

³⁹Jackie A. Naude, *Dictionary Of Old Testament Theology & Ekesegeisis*, (Paternoster Press. 1996), hlm. 877

⁴⁰R.A. Finlayson, *Kudus dalam Ensiklopedia Alkitab Jilid I, J.D. Douglas*,(Jakarta: YAKBK, 1992), hlm. 617

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang bisa membinasakan, tetapi bisa juga menyelamatkan, sebagai keadilan dalam menilai yang baik dan yang jahat, sebagai cinta kasih dan kesetiaan dalam menepati janji sebagai kasih sayang dan belas kasihan. Kesucian Allah seperti dipantulkan kepada mereka yang didekati Allah, sehingga merekapun menjadi suci. Bisa hidup dengan cara Allah.⁴¹

Pengertian kudus yang berarti dipisahkan mencakup dua hal yakni, dipisahkan dari hal-hal duniawi yang bertentangan dengan kehendak Allah, dan dikhususkan menjadi milik sang pembebas yaitu Allah (Im. 19:2).⁴² Kudus (qados), sejak semula diarahkan untuk bidang keagamaan, misalnya: sebidang tanah, sebuah bangunan, peralatan dalam tempat ibadah, bahkan seekor kuda juga dapat dianggap kudus sejauh itu semua dikhususkan untuk maksud keagamaan dan peribadatan.⁴³ Namun perasaan mengenai kuasa mengagumkan yang terdapat dalam benda-benda kudus ini tidak boleh disamakan dengan nilai-nilai moral dan etis. Kudus atau kekudusan merupakan suatu sifat orang atau sesuatu yang sepenuhnya sesuai dengan tujuan atau maksud keberadaannya yang bulat dan utuh. Sebenarnya hanya Allah yang kudus, Ia adalah misteri yang menggetarkan dan menakjubkan. Ia sama sekali berbeda dengan manusia karena maha kudus (Yes 6:3,5) sekaligus merupakan sumber kesempurnaan rohani dan moral. Dalam perjanjian Lama yang termasuk ke dalam hukum kesucian (Imamat 17-26) sehingga ini menjadi pegangan sekaligus menjadi ajakan bagi orang-orang Israel untuk menjadi Kudus, karena Allah mereka adalah Allah yang kudus (Im 19:2, 20:26). Selain benda,

⁴¹ A. Lukasik SCJ, *Op. Cit.* hlm. 66

⁴² David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK-GM, 2002, hlm. 37

⁴³ W.S. Lassar & F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1*, Jakarta: BPK-GM, 2005, hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tempat upacara, kitab suci, hukum dan perjanjian juga dapat disebut kudus sejauh dikuduskan dan disucikan bagi Allah.⁴⁴

Tempat ibadah dikuduskan karena dianggap suci dan keramat. Alat-alat disana juga disebut kudus, misalnya: piring, mangkuk, bejana, meja, dan itu semua dianggap kudus dalam Perjanjian Lama karena itu berhubungan dengan ritual menyembah Tuhan. Bagi bangsa Mesopotamia kata kudus dipakai untuk julukan dewa (allah kesuburan) dan itu sangat penting dalam kehidupan Mesopotamia.⁴⁵ Bagian tubuh juga disebut kudus, yakni: tangan yang kudus, hati yang kudus. Bagian tubuh Allah dianggap kudus karena berbeda dan tubuh makhluk hidup dan memiliki rasa kehormatan. Imam juga disebut kudus karena ia mengambil bagian dalam bidang ke-Tuhanan. Imam juga disebut kudus karena mereka bernyanyi dengan keramat, suci dan kudus, ditempat yang kudus.⁴⁶

Penjelasan lain mengatakan bahwa akar kata qados kemungkinan tidak berasal dari Ibrani tetapi dari tradisi Kanaan yang kemudian diambil alih oleh agama-agama sekitar. Sedangkan dalam bahasa Ibrani asli, kata yang dekat dengan kudus yaitu kata haram artinya “dari apa yang dilarang”.⁴⁷

Ada beberapa istilah Kekudusan Dalam Perjanjian Lama, yakni:

- 1) Kudus atau kekudusan dalam bentuk kata sifat

Artinya suatu peralihan kepada fakta-fakta keagungan atau kekudusan. Kudus mengandung arti tentang lingkaran

⁴⁴ Mdjahid Abdul Manaf. *Sejarah Agama-Agama*. (Jakarta : Manajemen Pt Raja grafindo Persada. 1996.) hlm. 100

⁴⁵ Willem A. Van Gerneran (ed), *New International Dictionary Of The Old Testament Theologi & Exegetis* Vol. 3, (America: Paternoster Press, 2002), hlm. 877

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 878

⁴⁷ Gerhard Kittle, dkk (ed.), *Theological Dictionary Old The Testament Vol.1*, (Michigan: Erdmans Publishing, 1993), hlm. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suci/keramat, terang dan terpisah dari hal yang kotor⁴⁸ Qodes merupakan suatu kualitas yang digunakan untuk Tuhan atau memuji Tuhan, contoh: hari yang kudus yaitu sabat (Yes. 53:13), kata ini terdapat 469 kali dalam PL. Qados menyangkut tentang pribadi yang kudus, pikiran, tempat, atau waktu yang diabdikan untuk Tuhan dan terdapat sebanyak 127 kali dalam PL.⁴⁹ Qados ini juga mengacu kepada pribadi Tuhan (Kel. 15:11) baik roh-Nya, nama-Nya, perbuatan-Nya (Yes. 52:10), jalan-Nya (Mzm. 77:1), juga mengacu kepada manusia, imam (Im. 21:6), objek persembahan (Kel. 29:33) dan persembahan (Kel. 28:38)⁵⁰

Seperti, Gelar hanya Israel yang kudus, ini menggambarkan supremasi Allah yang melebihi kesetiaan dan juga kesempurnaan moral (Yes. 30:12). Hanya “Israel yang kudus” ini merupakan kepercayaan masyarakat terhadap perjuangan Israel ketika Allah memberikan peradilan dalam peperangan umatNya karena hanya Allah yang kudus. Orang yang penuh dosa, kesalahan, memandang rendah terhadap Israel yang kudus (Yes. 1:4, 30:5), oleh karena itu Dia menegur ciptaanNya Israel yang kudus itu dan menebus Israel keluar dari tanah perbudakan.⁵¹

- 2) Kudus atau kekudusan dalam bentuk kata kerja yaitu menguduskan

Dalam hal ini Allah yang menjadi subjeknya dan terdapat sebanyak 12 kali dalam PL dimana Allah menunjukkan kekudusan diri-Nya di dalam Israel dan dalam

⁴⁸ Willem A. Van Gemeran (ed), *New International Dictionary Of The Old Testament Theologi & Exegetis* Vol. 3, (America: Paternoster Press, 2002), hlm. 883

⁴⁹ Ernest Jenni Claus Westermann, *Theological Lexicon Of The Old Testament Vol. 3*, (America: Hendrickson Publisher, 1997), hlm. 1106

⁵⁰ Willem A. Van Gemeran (ed), *New International Dictionary Of The Old Testament Theologi & Exegetis* Vol. 3, (America: Paternoster Press, 2002), hlm. 879

⁵¹ Christopher Wright, *Hidup sebagai Umat Allah*, (Jakarta: BPK-GM, 2007), hlm. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia orang kafir (diluar Israel). Allah menunjukkan kekudusan-Nya sebagai hakim (Im. 10:3; Bil. 20:13) dan memperlihatkan janji-Nya (Yes.5:6), serta memindahkan status umat dengan membersihkan mereka dari hal-hal yang kotor. Allah membuat mereka berkembang ke seluruh dunia, dan Dia akan menunjukkan diri-Nya kepada mereka, kepada semua suku bangsa bahwa hanya Dia yang kudus, sehingga bangsa-bangsa akan mengetahui bahwa Dia adalah Allah⁵²

Bangsa-bangsa akan mengetahui Tuhan itu adalah Allah yang kudus. Untuk membawa perseorangan kepada tempat yang kudus, subjeknya mungkin Allah atau manusia. Allah Israel adalah kudus (Kel. 31:13), Ia memulihkan Israel menjadi kudus (Ezek. 20:12), menguduskan namaNya yang sudah kotor di tengah bangsa-bangsa (Ezek. 36:23). Dalam Kej. 2:3 dikatakan bahwa sabat adalah kudus, Musa (Kel. 19:10), Jos. 7:13, Ay. 1:5, dan 1 Sam. 16:5, menguduskan suatu bangsa atau individu. Salomo juga menguduskan pertengahan pelataran yang di depan rumah Tuhan (1 Rj. 8:64)⁵³

Harun dan anak-anaknya diminta dalam proses menguduskan, yang mana mereka membawakan pakaian yang kudus, memberi perminyakan yang kudus, menobatkan dan memakan persembahan (Kel. 28:3, 41, 29:1, 33, 30:30). Manusia juga bisa menjadi subjek dalam proses menguduskan diri yang disebut dengan istilah *hitqaddesy* yang artinya menguduskan diri (Kel. 19:22), terdapat 24 kali dalam PL, Ini memasuki kepada suatu tempat kudus yang sudah melewati kesalehan. Perlindungan seseorang terhadap dirinya, ketika dia sudah mengeluarkan hidupnya dari komunitas yang tidak bersih atau ketika dia datang untuk bersekutu dengan Allah.

⁵² Willem A. Van Gemeran (ed), *New International Dictionary Of The Old Testament Theologi & Exegetis* Vol. 3, (America: Paternoster Press, 2002), hlm. 884

⁵³ *Ibid*, hlm 884

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Betseba membersihkan dirinya dari yang tidak bersih sebelum Daud tidur dengannya (2 Sam. 11:4). Imam sudah melindungi diri mereka ketika mereka mendekati Allah untuk meleakukan tugas peribadatan (Kel. 19:22, 1 Kro. 15:12).⁵⁴

Kata kerja kudus ini merupakan pengabdian, bukan dengan implikasi ibadah sementara, tapi memindahkan kepada posisi kesalehan, yang mana pengabdian seseorang bukan untuk yang bersifat eksklusif. Fokus dari proses pengabdian ini merupakan perbuatan untuk menghormati kekudusan Allah (Bil 20:12) yang dipisahkan untuk maksud keTuhanan.⁵⁵

Adapun lagu yang berkaitan dengan kudus di dalam buku yang berjudul “tata perayaan ekaristi”. Yang berbunyi:⁵⁶
 kudus, kudus, kuduslah Tuhan.

Allah segala kuasa.

Surga dan bumi penuh kemuliaan-Mu.

Terpujilah Engkau di surga.

Diberkatilah yang datang dalam nama Tuhan.

Terpujilah Engkau di surga.

b. Pengertian Kudus (Kekudusan) dalam Perjanjian Baru

Dalam pengertian yang sama dengan Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani (hagios) diartikan dengan memisahkan dan menjadikan milik Allah. Istilah ini juga menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya yang kudus (Hos. 11:9, Yoh. 17:11). Namanya harus dikuduskan dalam arti Allah itu harus diakui sebagai Allah semua manusia (Yes. 6:3; Mat. 6:9). Selain itu istilah hagios ini

⁵⁴ <https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Kel%2028:1--31:18&tab=text> pada tanggal 27/11/2022 jam 10:00 Wib

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 886

⁵⁶ Konferensi waligereja Indonesia, *tata perayaan ekaristi*, (Jakarta: Penerbit OBOR, 2020) hlm .41

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah juga menunjukkan sikap kesetiaan manusia terhadap Allah atau keserasian dunia ciptaan dengan hukum ilahi.⁵⁷

Ada beberapa Istilah kudus dalam Perjanjian Baru, yakni:

- 1) Hagios yang artinya kudus, yang ditahbiskan (kemah suci), bait suci, ruang suci atau ruang maha suci⁵⁸ Hagios mempunyai konsep yang sama dengan qados, dan merupakan konsep kultus Hal ini diindikasikan dengan kesucian / kesetiaan dan kekuatan untuk pendekatan kepada Ilahi. Hagios tidak digunakan untuk relasi manusia dalam hubungan kultus, tapi sejumlah besar peristiwa hagios digunakan pada pribadi dan sangat penting dalam hubungan dengan Tuhan (Yoh. 17:11, 1 Pet. 1:15)⁵⁹ Hagios mempunyai dasar pemikiran yang sama mengenai keterpisahan dan kesucian terhadap Allah. Kata maha kudus dalam Kis. 2:27 dan kata kudus dalam Why. 15:4 adalah terjemahan dari kata Yunani hagios (di tempat lain diterjemahkan suci / saleh), yaitu hubungan yang benar dengan Allah, mungkin juga dalam pengertian kekasih.⁶⁰
- 2) Pengudusan dapat dicapai dengan praktek kultus, dengan satu subjek dan objek Ilahi. Hal ini juga dapat dianggap menyangkut pernyataan (Kej. 2:3, Kel 19:23)⁶¹ Subjeknya adalah pribadi, apakah Allah, hakim, bangsa atau umat, tapi Allah jarang sebagai objek. Objek tersebut kebanyakan Imam, bangsa, tempat kudus serta bejana yang kudus. Melalui pengudusan mereka dipisahkan dari sifat duniawi dan najis. Menguduskan disini lebih baik dari peristiwa

⁵⁷ Xaper Leon Defour, *Ensiklopedia Perjanjian Baru Jilid II*, (Yogyakarta: Kanisius,) hlm. 511

⁵⁸ Hasan Susanto, *Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, (Jakarta: LAI, 2003), hlm. 11

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 12

⁶⁰ R R.A. Finlayson, *Kudus dalam Ensiklopedia Alkitab Jilid I, J.D. Douglas*, (Jakarta: YAKBK, 1992), hlm. 617

⁶¹ Hasan Susanto, *Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, Jakarta: LAI, 2003, hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengudusan, karena tindakan menguduskan hanya dapat dilakukan oleh seorang yang kudus. Tindakan menguduskan diri itu selalu dikerjakan atas dasar status pengudusan yang dicapai dalam pendamaian (band Why. 22:11)

- 3) Sifat pengudusan / kekudusan yang lebih dari pada tindakan menguduskan dan merupakan suatu kualitas yang lebih dari pada suatu status. Dalam Perjanjian Baru hanya Paulus yang memakai kata tersebut⁶²

c. Perjamuan

Umat Kristen memandang perjamuan kudus sebagai tanda dan materai atas keselamatan yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus. Keselamatan tersebut sudah dinyatakan oleh Yesus melalui kematian dan kebangkitan-Nya pada hari yang ketiga.

Rijn van Kooij dan Ya'mah Tsalatsa A. (2007) dalam buku *Bermain dengan Api* menjelaskan bahwa perjamuan kudus sudah dirayakan sejak dahulu, ketiga gereja sudah ada di dunia ini. Perjamuan kudus juga dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan hosti dan air anggur. Hosti atau roti sakramen melambangkan tubuh Kristus, sedangkan air anggur melambangkan darah Kristus. Perjamuan kudus pada dasarnya bukan merupakan peristiwa yang menyedihkan atau menakutkan. Sakramen ini justru melambangkan anugerah dan pengucapan syukur kepada Allah.⁶³

Dalam Alkitab, ada beberapa ayat yang membahas tentang perjamuan kudus. Ayat tersebut dibarengi dengan

⁶² *Ibid*, hlm. 13

⁶³ <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengetahui-makna-perjamuan-kudus-sakramen-ungat-nasrani>.Diakses pada tanggal 06/11/2022 jam 05:00 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peringatan akan Tuhan Yesus. Untuk mengetahui ayat-ayatnya, mari simak ulasan di bawah ini.⁶⁴

1) 1. 1 Korintus 11:24-27

dan sesudah itu Ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: "Inilah tubuh-Ku, yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!" Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan, lalu berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya, menjadi peringatan akan Aku!"

Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang. Jadi barangsiapa dengan cara yang tidak layak makan roti atau minum cawan Tuhan, ia berdosa terhadap tubuh dan darah Tuhan.

2) Matius 26: 26-28

"Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku." Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini."

3) 1 Korintus 10:16-17

"Bukankah cawan pengucapan syukur, yang atasnya kita ucapkan syukur, adalah persekutuan dengan darah Kristus? Bukankah roti yang kita pecah-pecahkan adalah persekutuan dengan tubuh Kristus? Karena roti adalah satu, maka kita, sekalipun banyak, adalah satu tubuh, karena kita semua mendapat bagian dalam roti yang satu itu. "

4) Lukas 22:19-20

"Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku." Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia

⁶⁴<https://kumparan.com/berita-hari-ini/ayat-alkitab-tentang-perjamuan-kudus-dan-peringatan-akan-tuhan-yesus-1wf5qMq240j/fulldiakses> pada tanggal 20/10/2022 jam 08:00 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata: "Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu."

4) Yohanes 6:53-57

"Maka kata Yesus kepada mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jikalau kamu tidak makan daging Anak Manusia dan minum darah-Nya, kamu tidak mempunyai hidup di dalam dirimu. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia mempunyai hidup yang kekal dan Aku akan membangkitkan dia pada akhir zaman."

Sebab daging-Ku adalah benar-benar makanan dan darah-Ku adalah benar-benar minuman. Barangsiapa makan daging-Ku dan minum darah-Ku, ia tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia.

Sama seperti Bapa yang hidup mengutus Aku dan Aku hidup oleh Bapa, demikian juga barangsiapa yang memakan Aku, akan hidup oleh Aku."

Jadi, penulis dapat menyimpulkan Perjamuan kudus adalah merupakan salah satu sakramen gereja yang rutin dilaksanakan oleh gereja dan media yang digunakan adalah roti dan anggur. Perjamuan kudus bukanlah inisiatif manusia melainkan Tuhan Yesus sendiri yang menghendaknya sebagai tanda untuk mengenang atau mengingat akan dirinya.

B. Tinjauan Keperustakaan (Penelitian yang Relevan)

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, baik yang dilakukan di perpustakaan UIN SUSKA RIAU maupun melalui telusur internet, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu yang ditemukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arman Syaputra tahun 2012, mahasiswa jurusan Perbandingan Agama fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul “ Transsubtansi perjamuan kudus dalam Agama Kristen Katolik dan Kristen Protestan”. Penelitian ini menggambarkan perubahan hakikat yang terjadi pada roti dan Anggur menjadi tubuh dan darah Kristus, perubahan itu sangat diyakini oleh penganut Kristen katolik karena pada saat perjamuan kudus berlangsung roti dan Anggur benar-bener telah berubah menjadi tubuh dan darah Kristus.⁶⁵

Perbedaan dengan penulis yaitu: mengkaji tentang syarat pelaksanaan perjamuan kudus menurut agama Kristen Katolik Protestan yang memberi syarat ketika akan melakukan peringatan perjamuan kudus tersebut.

Adapun, Persamaan dalam penelitian tersebut ialah, berkaitan dengan perjamuan kudus dalam agama Kristen Katolik dan Protestan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi kusuma wardani selaku dosen jurusan desain Interior-fakultas seni dan desain universitas Krisrten Petra Surabaya dengan judul “simbolis liturgy ekaristi dalam gereja Katolik sebuah konsepsi dan aplikasi simbol”. Membahas mengenai Ruang ibadah gereja menerapkan nilai-nilai simbolik yang sakral melalui penyediaan berbagai fasilitas ibadah, penggunaan tanda, dan perwujudan suasana ruang, baik pada zoning, dinding, lantai, plafon, jendela, perabot, dekorasi, warna, dan lain-lain. Yang mampu membawa umat pada pengalaman realitas yang dirayakan dalam liturgi.⁶⁶

⁶⁵ Arman Syahputra, *Transsubtansi perjamuan kudus dalam agama Kristen Katolik dan Protestan*, (Pekanbaru, Uin Suska Riau, 2012), hlm. 58.

⁶⁶ Laksmi Kusuma Wardani, *Simbolis liturgy ekaristi dalam gereja Katolik sebuah konsepsi dan aplikasi Simbol*”,(volume 4 No.1 (juni 2006) <https://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/16530> diakses pada tanggal 26 November 2022 jam 02.00 Wib.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan dengan penulis meneliti perjamuan kudus yang diiringi dengan adanya roti dan anggur dimana terdapat makna yang dalam terkait perjamuan kudus tersebut.

Persamaannya ialah memiliki makna menggunakan simbol atau bahasa lain lambang yang menjadi kaitan dengan judul penelitian diatas, contoh: roti diibaratkan tubuh sedangkan anggur adalah darah Tuhan Yesus Kristus.

3. Penulis Agustinus Supriyadi –JPAK: Jurnal pendidikan Agama Katolik yang berjudul “*Remaja Katolik, Gereja dan ekaristi*”. Yang membahas terkait Penghayatan Ekaristi yang benar menjadi dasar bagi penghayatan hidup menggereja sehingga setiap remaja yang merayakan Ekaristi semakin ekaristis dan eklesiologi.⁶⁷

Perbedaan dengan penulis ialah : penulis mengkaji perjamuan kudus dengan dasar yang sungguh-sungguh jika itu ada terdapat di dalam diri manusia maka akan tercapai ialah keselamatan akan menyertai.

Persamaan dalam pembahasan kali ini untuk saling ingat mengingatkan kepada Tuhan Yesus sehingga bertujuan untuk menambah keimanan seseorang tersebut, bukan hanya orang dewasa yang tau akan kesucian Tuhan, melainkan anak-anak, yang masih bersekolah meski paham akan kehadiran Tuhan Yesus Kristus.

UIN SUSKA RIAU

⁶⁷ Agustinus Supriyadi, “*Remaja Katolik, Gereja dan ekaristi*”(Vol. 't.'l"ahun ke-4, April 2012, Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana Madiun) <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/157> diakses pada tanggal 26-11-2022 jam 03.00 Wib.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Liberary research*) penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (keputakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Jadi untuk mendapatkan data-data tentang masalah yang hendak dikaji, penulis perlu mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan kajian ini, sehingga membantu penulis dalam pencarian proses penelitian.

Penelitian ini akan menampilkan argumentasi penalaran keilmuan dari hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah atau topik kajian. Jenis penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka yang berupa jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar dan sebagainya. Bahan-bahan pustaka tersebut dibahas secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung pembahasan makna roti dan anggur dalam perjamuan kudus menurut protestan dan katolik.

B. Sumber Data

Mengingat bahwa penelitian ini adalah penelitian pustaka yang bersumber dari buku-buku atau bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Maka untuk mempermudah kajian ini digunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari kitab suci kristen Katolik dan Protestan, buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Salah satu buku yang berjudul (*agama*), berikut yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Alkitab indonesia dari Anggota IKAPI, perjanjian lama tahun 1977/1978 tentang makna roti dan anggur
- b. Alkitab Terjemahan baru, lembaga Alkitab Indonesia Anggota IKAPI cetakan tahun 2013. Tentang makna roti dan anggur
- c. Memahami Perayaan Ekaristi (penjelasan tentang unsur-unsur perayaan ekaristi) buku ini terdapat pembahasan tentang perjamuan kudus dan makna roti dan anggur dalam peringatan perjamuan tersebut. Dan ini Ajaran katolik.
- d. Ekaristi penulis Mgr. F.X, Hadisumarta O.Carm ajaran Protestan tentang perjamuan kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dapat dijelaskan sebagai sumber memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku, brosur, majalah, hasil survei, hasil studi yang berkaitan dengan penelitian diantara yaitu:

- a. Perbandingan Agama (Pengantar Studi memahami agama-agama) berkaitan Katolik dan Protestan.
- b. Berkaitan dengan agama Katolik yaitu Agama Katolik dan Yahudi sejarah dan Ajaran.
- c. Tata perayaan Ekaristi dll.

C. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif, content analysis dan komperatif. Metode analisis deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai suatu fenomena.

Content analisis ialah sebuah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Metode ini digunakan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui makna kudus menurut katolik dan protestan. Metode komperatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk membentuk persamaan, perbedaan tentang benda, tentang orang, kelompok, terhadap ide, suatu prosedur kerja. Metode ini digunakan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna kudus menurut katolik dan protestan.

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara utuh, menyeluruh dan sistematika yang ditulis oleh peneliti, sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang isinya: latar belakang masalah, penegasan Istilah, fokus masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

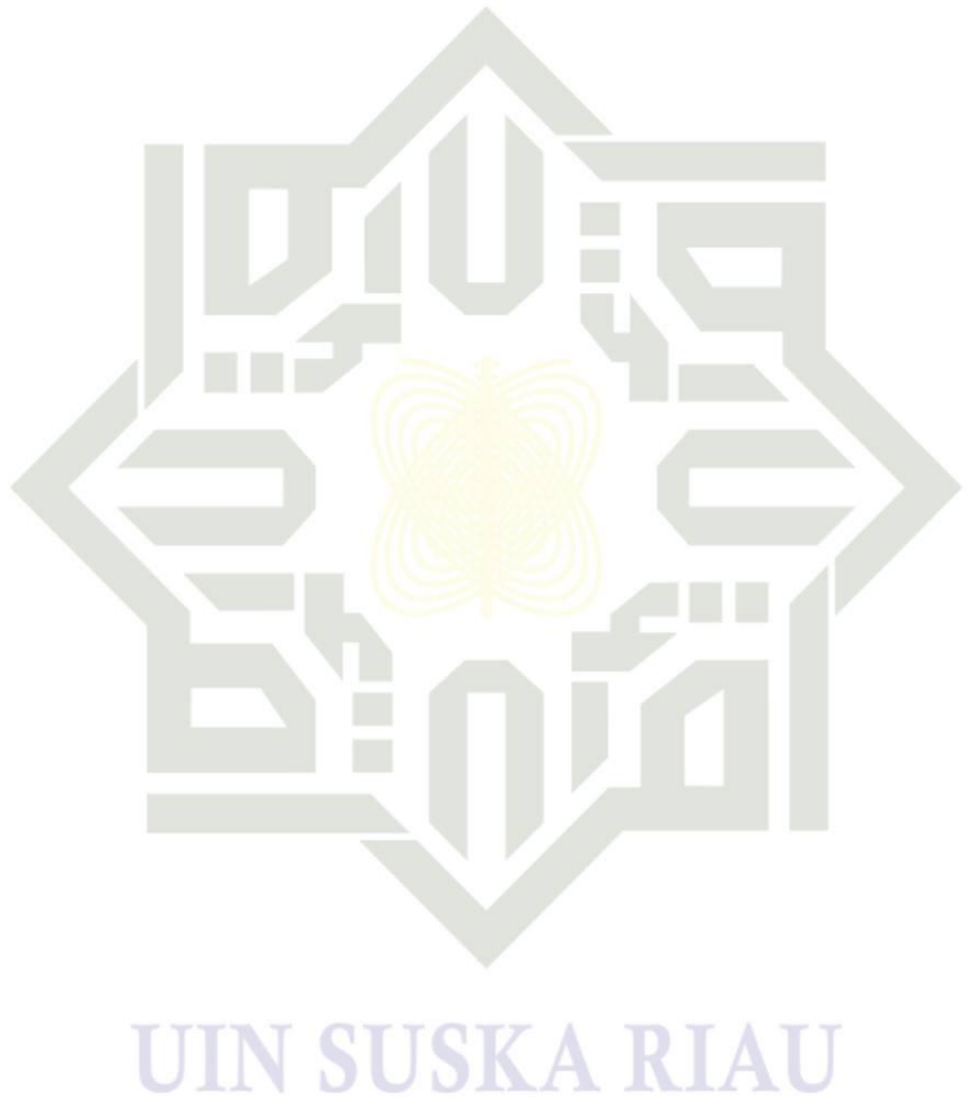
Dalam bab ini terdiri dari pengertian Agama Katolik, Agama Protestan, Mengenai makna roti dan anggur menurut Katolik dan Protestan, dan pengertian perjamuan kudus.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan dan hasil penelitian, dimana seluruh informasi baik dari buku-buku maupun alkitab dibahas dalam bab ini. Adapun ini pembahasannya ialah : sejarah Agama Katolik dan Protestan. Begitupun, Perbedaan dan persamaan perjamuan kudus menurut Katolik dan Protestan.



BAB V PENUTUP

Bab ini menjadi bab akhir penelitian dalam menyusun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dalam bentuk uraian kata-kata sehingga menjadi susunan sebuah skripsi. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi adanya kesimpulan dan saran.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

1. Makna roti dan anggur dalam perjamuan kudus menurut Kristen Katolik dan Protestan

Makna roti dalam perjamuan kudus baik menurut agama Katolik dan Protestan ialah sebagai lambang dari tubuh-Nya yang akan dipecah-pecahkan untuk diberikan kepada murid-muridNya. Roti yang dilambangkan sebagai tubuh-Nya mengarah kepada kematian-Nya, bahwa tubuh-Nya akan mati dan hal tersebut sebagai tanda Ia akan menyerahkan tubuh-Nya kepada kematian.

2. Perbedaan dan persamaan roti dan anggur dalam perjamuan kudus menurut Kristen Katolik dan Protestan

Perjamuan kudus ialah peringatan terhadap Yesus Kristus baik semasa hidupnya maupun kematian dan kebangkitanya. yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari. Namun terdapat perbedaan didalam perjamuan kudus menurut Kristen Katolik maupun Protestan ialah salah untuk menjalankan perjamuan kudus secara sempurna dianjurkan kepada para jemaatnya wajib di baptis, dalam arti seseorang yang sudah di baptis tandanya kedekatan dengan Tuhan Yesus Kristus dia mengimani. Adapun sisi perbedaan menurut Katolik baptis dianjurkan setelah ia terlahir di dunia dan itu hanya dipercik. Sedangkan protestan ketika dia sudah dewasa wajib dibaptis dengan selam.

B Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, Penulis memberikan saran kepada pembaca yang berminat untuk menindaklanjuti penelitian ini.

Berkaitan dengan penelitian, penulis mengharapkan kepada Bapak/ibu Dosen dapat mengajarkan lebih dalam terkait Perjamuan kudus dan dapat

direalisasikan dalam bentuk praktek lapangan, sehingga mempermudah mahasiswa mencerna pelajaran atau pembahasan tersebut.

Begitupun dengan mahasiswa, penulis memberikan saran khususnya jurusan studi agama-agama dapat meneliti lebih lanjut tentang pembahasan ini., dan mengumpulkan lebih banyak referensi contoh : (buku-buku, artikel dll) sehingga mahasiswa lain dapat tertarik dan ikut berdialok atau mengenal studi agama-agama lebih universal.

Terlebih kepada masyarakat baik yang beragama muslim maupun non muslim dapat mengkaji pembahasan ini lebih lanjut, sehingga tidak keliru dalam mengartikan atau menjalankan suatu ibadah.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, *Agama Dalam Ilmu Perbandingan*, Bandung : Nuansa Aulia, 2007
- Alpizar, M.Si, *Agama-Agama Dunia (Kajian Terhadap Sejarah Agama) Jilid 1*, Pekanbaru-Riau, Yayasan Pustaka Riau, 2008
- Al-Lukasik SCJ, *Pemahaman perayaan Ekaristi (Penjelasan Tentang Unsur-unsur perayaan Ekaristi)*, Yogyakarta, Kanisius (Anggota IKAPI), 1990
- Arman Syahputra, “*Transsubstansi perjamuan kudus dalam Agama Kristen Katolik dan Protestan*”, Skripsi S1, Pekanbaru:UIN Suska Riau, 2012
- Christoper Wright, *Hidup sebagai Umat Allah*, Jakarta: BPK-GM, 2007
- David L. Baker, *Mari Mengenal Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK-GM, 2002
- Dharmaputra, *Prinsip-Prinsip Teologi*. Jakarta : Yayasan Pelayanan Kawan Sejati, 2007
- Djam’ Annuri. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-Agama (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta, 2000.
- Ernest Jenni Claus Westermann, *Theological Lexicon Of The Old Testament Vol. 3*, America: Hendrickson Publisher, 1997
- E-JURNAL <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-agama-menurut-para-ahli.html> di akses pada tanggal 12/08/2022
- Gerhard Kittle, dkk (ed.), *Theological Dictionary Old The Testament Vol.1*, Michigan: Eerdmans Publishing, 1993
- Hasan Susanto, *Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, Jakarta: LAI, 2003
- Helman Hadikusuma. *Antropologi Agama*, Bandung. Aditya bakti. 1003
- Jackie A. Naude, *Dictionary Of Old Testament Theology & Eksegesis*, Paternoster Press. 1996
- Jacobus Tarigan. *Religiositas Agama dan Gereja Katolik*. Jakarta: Gramedia Wisiasarana Indonesia. 2007
- Joesoep Sou’yb, *Agama-Agama Besar di Dunia*, Jakarta: Al Husna Zikra, 1996
- Jekson Pardomuan (E-Paper)
<https://analisdaily.com/berita/arsip/2016/3/27/224980/roti-dan-anggur-perjamuan/> di akses pada tanggal 29-08-2022



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khotimah, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-agama)*, Riau: Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau Kerjasama dengan Asa Riau, 2015
- Laksmi Kusuma Wardani, *Symbolis liturgy ekaristi dalam gereja Katolik sebuah konsepsi dan aplikasi Simbol*”, (volume 4 No.1 (juni 2006) <https://dimensiinterior.petra.ac.id/index.php/int/article/view/16530> diaskes pada tanggal 26 November 2022
- Moh Rivai, *Perbandingan Agama*, Jakarta ; Wicksana Semarang, 1984
- Mohd Nasroll Bin A.Rahman, *Studi Perbandingan Trinitas Katolik dan Protestan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, 2010
- Mgr. F.X. Hadisumarta O.Carm, *Ekaristi*, Jakarta, Katolik Indonesia (Anggota IKAPI), 2013
- Mudjahid Abdul Manaf, *sejarah Agama-Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- Nurul Hasanah, Makalah Perbandingan Agama Kristen, dikutip pada senin, 30 November 2020 <http://nurulhasanah0.blogspot.com/2014/05/makalah-perbandingan-agama-kristen.html>
- Tarpin, dan Khotimah, *Agama Katolik dan Yahudi Sejarah dan Ajaran*, Pekanbaru, Daulat Riau, 2012
- R.A. Finlayson, *Kudus dalam Ensiklopedia Alkitab Jilid I, J.D. Douglas*, Jakarta: YKBK, 1992
- Sesae dikutip melalui <https://vibrasayekti.wordpress.com/2016/12/13/agama-kristen-protestan/> diaskes pada tanggal 02/09/2022
- T.H. Thalhas. *Pengantar Study Ilmu Perbandingan Agama*. Jakarta : Galura Pase. 2006
- Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Agama. 2008
- W.S. Lassar & F.W. Bush, *Pengantar Perjanjian Lama 1*, Jakarta: BPK-GM, 2005
- Willem A. Van Gemeran (ed), *New International Dictionary Of The Old Testament Theologi & Exegetis Vol. 3*, America: Paternoster Press, 2002
- Agustinus Supriyadi, “*Remaja Katolik, Gereja dan ekaristi*” (Vol. 't, 'l' ahun ke-4, April 2012, Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana Madiun) <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/index.php/jpak/article/view/157> diaskes pada tanggal 26-11-2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Xaper Leon Defour, *Ensiklopedia Perjanjian Baru Jilid II*, Yogyakarta: Kanisius
- <https://bendespinoza27.wordpress.com/2017/09/06/menelisis-pemahaman-tentang-roti-dan-anggur-dalam-tradisi-kekristenan/diaskes> pada tanggal 5 maret 2021
- <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengetahui-makna-perjamuan-kudus-sakramen-umat-nasrani-1wOWE38Mf9D/3diaskes> pada tanggal 10 maret 2021
- <https://www.katolisitas.org/perjamuan-kudus-di-gereja-protestan/diaskes> pada tanggal 07/11/2022
- <https://tuhanyesus.org/hukuman-minum-anggur-dalam-injil> diaskes pada tanggal 06/11/2022
- <https://analisadaily.com/berita/arsip/2016/3/27/224980/roti-dan-anggur-perjamuan/diaskes> pada tanggal 20/10/2022
- <https://kbbi.lektur.id/anggur> diaskes pada tanggal 07/11/2022
- <https://kbbi.web.id/roti> diaskes pada tanggal 7/11/2022
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210121160043-262-596739/10-buah-yang-jadi-lambang-keberuntungan-menurut-feng-shui> diaskes 27/11/2022
- https://cprc.co.uk/languages/indonesian_wineinbible/ diaskes pada tanggal 07/11/2022
- <http://www.definisi-pengertian.com/2016/02/pengertian-agama-definisi-menurut-ahli.html> diaskes pada tanggal 25-08-2022
- https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/17098/5/T1_712013068_Isi.pdf diaskes pada tanggal 28-08-2022
- <http://tugassekolahonline.blogspot.com/2008/11/agama-kristen-protestan.html> diaskes pada tanggal 02-09-2022
- <https://tuhanyesus.org/makna-perjamuan-kudus-bagi-umat-protestan> diaskes pada tanggal 05/09/2022
- <https://tuhanyesus.org/tujuan-perjamuan-kudus> diaskes pada tanggal 05/09/2022
- <https://www.katolisitas.org/unit/apa-perbedaan-antara-perjamuan-kudus-di-gereja-protestan-dengan-perjamuan-ekaristi-di-gereja-katolik/> diaskes pada tanggal 05/09/2022

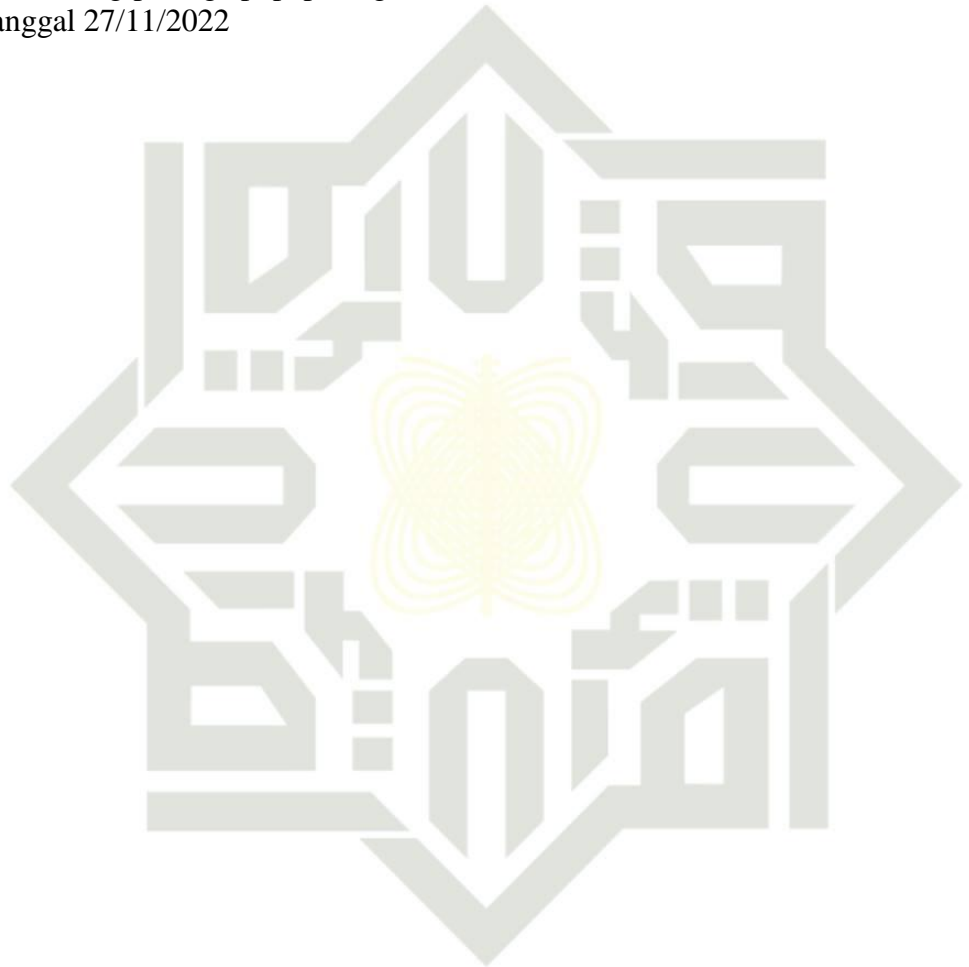
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wikipedia. Protestanisme. Dikutip dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/protestanie>.
Diakses pada tanggal 23/10/2022

<https://luk.staff.ugm.ac.id/kmi/islam/gapai/Durkheim.html> = Definisi agama menurut Durkheim adalah, penting yang menjadi syarat sesuatu di akses pada tanggal 4/11/2022

<https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Kel%2028:1--31:18&tab> = text pada tanggal 27/11/2022



UIN SUSKA RIAU

BIODATA PENULIS

Nama : Riska Windi Astri
 Tempat/tgl lahir : Tanah Putih/08 juli 1999
 Pekerjaan : Mahasiswa
 No.Hp/Email : 082259013470/arizkay945@gmail.com
 Nama Orang Tua
 Ayah : Supriadi
 Ibu : Wal Asri



Riwayat Pendidikan

1. SD N 025 PASIR PUTIH : Lulus Tahun 2011
2. SMPN 4 KENCANA : Lulus Tahun 2014
3. SMA N 1 BAGAN SINEMBAH : Lulus Tahun 2017

Pengalaman Organisasi

Anggota HMJ Studi Agama Agama Periode 2019-2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.